

**Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor
Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia**



SKRIPSI OLEH:

IQBAL CAESAR ICKSAN

NIM. 01071001094

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

Tahun 2011

S
658.1507

126

m **Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor**

2011

Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia



SKRIPSI OLEH:

IQBAL CAESAR ICKSAN

NIM. 01071001094

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

Tahun 2011

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : IQBAL CAESAR ICKSAN
NIM : 01071001094
JURUSAN : MANAJEMEN
MATA KULIAH : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PIUTANG DAN LABA BERSIH
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI
DI BURSA EFEK INDONESIA

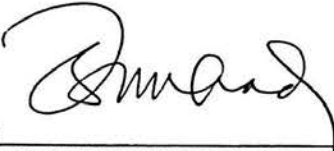
PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

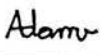
TANGGAL

KETUA


: _____
H. ISNURHADI, MBA, Ph.D
NIP. 19621112 198911 1 001

TANGGAL

ANGGOTA


: _____
Dr. MOHAMMAD ADAM, ME
NIP. 19670624 199402 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Iqbal Caesar Icksan

NIM : 01071001094

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing

Ketua : H. Isnurhadi, M.B.A, Ph.D

Anggota : Dr. Muhamad. Adam, M.E

Tanggal diuji : 25 April 2011

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-sebenarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Indralaya,

Yang memberi pernyataan,



Iqbal Caesar Icksan

NIM 01071001094

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : IQBAL CAESAR ICKSAN
NIM : 01071001094
JURUSAN : MANAJEMEN
MATA KULIAH : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN PIUTANG DAN LABA BERSIH
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI
DI BURSA EFEK INDONESIA

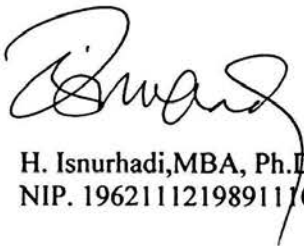
Telah dilaksanakan ujian komprehensif pada tanggal 25 April 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia ujian komprehensif
Inderalaya, 25 April 2011

Ketua,


Anggota,

Anggota,



H. Isnurhadi, MBA, Ph.D
NIP. 196211121989111001

Ademr
Dr. Mohammad Adam, ME
NIP. 196706241994021002



Drs. Umar Hamdan AJ, MBA
NIP. 195007091985031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Yuliansyah M. Diah, MM
NIP. 195607011985031003

MOTTO:

- ❖ *Sebagian Orang Menjadi Sukses Karena Mereka Ditakdirkan Untuk itu. Namun, Kebanyakan Orang Berhasil Karena Mereka Bersikeras Menggapainya (Anatole France).*
- ❖ *Apa Yang Dapat Dilakukan Sekarang, Lakukanlah. Karena Belum Tentu Waktu Akan Menunggu Kamu (My Self).*

KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

- *Mama dan Papa yang telah sabar membesarkan sampai saat ini.*
- *Kakak dan Keponakanku tercinta yang selalu memberikan dorongan dan semangat.*
- *Sahabat-sahabat terbaikku.*
- *Semua orang yang menyayangiku.*
- *Almamater FE UNSRI*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izinNya jualah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia**. Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Gambaran Umum Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan penulisan skripsi ini adalah bersumber dari data sekunder perusahaan yang diperoleh melalui publikasi Pasar Modal Indonesia dan melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara manajemen piutang (*receivable turnover* dan *average collection period*) terhadap laba bersih. Hal ini diakibatkan karena kebijakan manajemen piutang perusahaan yang berjalan kurang baik. Manajemen piutang perusahaan lebih memilih dananya untuk di investasikan ke bidang lain dan penjualan tunai untuk menghindari risiko tak tertagihnya piutang. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus memperketat standar kredit dan periode penagihan piutang agar perusahaan dapat meminimalkan kemungkinan piutang tak tertagih dan dapat meningkatkan penjualan.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan manajemen perusahaan dan bahan masukan akademisi bagi penelitian manajemen keuangan.

Penulis

Iqbal Caesar Icksan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”, sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun materiil dalam penulisan skripsi ini, antara lain adalah:

1. Prof. Dr. Hj. Badia Parizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. H. Syamsurizal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Drs. Yuliansyah M. Diah, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya.
4. Drs. Kosasih M. zen, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya.
5. H. Isnurhadi, MBA, Ph.D, selaku Pembimbing I Skripsi
6. Dr. Mohamad Adam SE, ME, selaku Pembimbing II Skripsi
7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Papa dan Mama yang tercinta, atas semua doa, semangat dan dukungan yang tidak henti-hentinya.

9. kakak-kakakku tersayang dan si kecil keponakanku habib yang menemaniku disaat rehat mengerjakan skripsi.
10. Seluruh keluarga besarku dimanapun berada. Terima kasih atas doa dan semangatnya selama ini.
11. Alin ndut dan nita yang telah sabar menjadi pembimbing skripsi ini. Kalau tanpa kalian berdua entah kapan selesai pengerjaan skripsi ini. Thanks so much..
12. Keluarga kedua di kampus, endah, cindy, imey, dan ucap. Makasih yah atas doa dan dukungannya. Don't forget me.
13. Ijal, dwi, damsek, dj, bolang, matias, maman, dan revi. Thanks bro atas dukungannya. Kapan-kapan liburan bareng lagi..
14. All MGT 07. makasih buat semuanya. Kisah-kisah selama dengan kalian insya allah gak bakal aku lupain. Jangan lupain aku yah..
15. Kakak-kakak tingkatku, makasih buat semangat dan sudah berbagi pengalaman selama ini.
16. Adik-adik tingkatku MGT 08 (ica, chika, fidel, kokom, safran, madi, randi, agus, nehem, dll) Belajar yang rajin biar cepet lulus..
17. Adik-adik tingkatku MGT 09 gank power ranger, kk doain jd pengusaha sukses dah. Amiiin..
18. IKAMMA crew (betet, egi, rambo, kibo, dimas, yuyu, snap, ari, ditam, pangga, wahyu, rio, ical, dea, yaya, ata, nyonyo, rere dll..) makasih buat semangat dan doanya. Oiya jangan lupa yah kalo karaokean call me.. hehheee.
19. Buat best friend aku yang selalu ada di saat suka dan duka penyok. Thanks yah buat nasehat dan dukungannya selama ini.

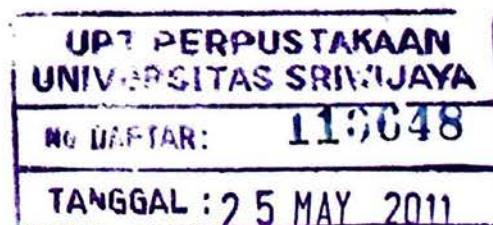
20. Teuku makasih banyak atas bantuannya. Suatu saat nanti bakal aku balas jasamu.
21. Mbak Ninil makasih yah atas bantuannya selama ini. Maaf kalo udah banyak ngerepotin.
22. Dan semuanya yang selama ini udah ngebantuin. Terima kasih banyak untuk semuanya. Semoga ALLAH bias memberikan yang terbaik buat kalian semua. AMIIN..

Palembang, 31 Maret 2010

Iqbal Caesar Icksan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSI | iii |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| ABSTRAKSI | xiii |
| ABSTRACT | xiv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| 1.1.Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2.Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3.Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4.Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.4.1.Manfaat Praktis | 10 |
| 1.4.2.Manfaat Teoritis | 11 |
| 1.5.Metode Penelitian | 11 |
| 1.5.1.Ruang Lingkup Penelian | 11 |
| 1.5.2.Rancangan Penelitian | 11 |
| 1.5.3.Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel | 12 |
| 1.5.4.Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 14 |
| 1.5.5.Data dan Metodologi Pengumpulan Data | 16 |
| 1.5.6.Metode Analisis Data | 16 |
| 1.5.6.1.Analisis Manajemen Piutang | 16 |
| 1.5.6.2.Analisis Uji Regressi Berganda | 17 |
| 1.5.6.2.1.Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi..... | 17 |
| 1.5.6.2.2.Uji Asumsi Kalsik – Multikolonieritas | 20 |
| 1.5.6.2.3.Uji Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas | 21 |
| 1.5.6.2.4.Pengujian Hipotesis dengan Uji F | 22 |
| 1.5.6.2.5.Pengujian Hipotesis dengan Uji t | 24 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1.Landasan Teori | 26 |
| 2.1.1.Pengertian dan Tujuan Manajemen Piutang | 26 |
| 2.1.2.Klasifikasi Piutang | 29 |
| 2.1.3.Variabel Kebijakan Kredit | 30 |
| 2.1.3.1. Standar Kredit | 30 |
| 2.1.3.2. Periode Kredit | 31 |



| | |
|---|--------|
| 2.1.3.3. Potongan Tunai | 32 |
| 2.1.3.4. Kebijakan Penagihan Piutang | 32 |
| 2.1.4. Penilaian Risiko Kredit dan Evaluasi terhadap Pelanggan | 32 |
| 2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Investasi dalam Piutang | 33 |
| 2.1.6. Fungsi Pengendalian terhadap Piutang | 34 |
| 2.1.7. Analisis Tingkat Perputaran Piutang (Receivable Turnover) dan Rata-rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Period) | 35 |
| 2.1.8. Pengertian dan Definisi Laba Bersih | 37 |
| 2.1.9. Pengaruh Receivable Turnover terhadap Laba Bersih | 38 |
| 2.1.10. Pengaruh Average Collection Period terhadap Laba Bersih | 38 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 39 |
| 2.3. Kerangka Konseptual Pemikiran | 41 |
| 2.4. Hipotesis | 42 |
| BAB III. DATA PENELITIAN | |
| 3.1. Gambaran Umum Perusahaan | 43 |
| 3.2. Statistik Kondisi Keuangan Perusahaan | 49 |
| 3.2.1. Receivable Turnover | 49 |
| 3.2.2. Average Collection Period | 52 |
| BAB IV. ANALISIS dan PEMBAHASAN | |
| 4.1. Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 4.1.1. Uji Autokorelasi | 54 |
| 4.1.2. Uji Multikolonieritas | 56 |
| 4.1.3. Uji Heteroskedastisitas | 57 |
| 4.2. Analisis Regresi Berganda | 58 |
| 4.3. Uji F | 59 |
| 4.4. Uji t | 60 |
| BAB V. KESIMPULAN dan SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan | 64 |
| 5.2. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1. Jumlah Piutang, Penjualan, dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 4 |
| Tabel 1.2. <i>Receivable Turnover dan Average Collection Period</i> Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 8 |
| Tabel 1.3. Sampel Penelitian..... | 13 |
| Tabel 1.4. Variabel Penelitian..... | 14 |
| Tabel 2.1. Perputaran Modal Kerja..... | 28 |
| Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu..... | 39 |
| Tabel 3.1. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI..... | 44 |
| Tabel 3.2. <i>Receivable Turnover</i> Perusahaan..... | 49 |
| Tabel 3.3. <i>Average Collection Period</i> Perusahaan..... | 52 |
| Tabel 4.1. Uji Autokorelasi..... | 55 |
| Tabel 4.2. Uji Multikolonieritas..... | 56 |
| Tabel 4.3. Hasil Analisis Regresi..... | 58 |
| Tabel 4.4. Hasil Uji F..... | 59 |
| Tabel 4.5. Hasil Uji t..... | 61 |
| Tabel 4.6. Perubahan Penjualan dan Piutang Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia..... | 62 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Pemikiran..... | 41 |
| Gambar 4.1. <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas..... | 57 |

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa/i

Nama : IQBAL CAESAR ICKSAN

NIM : 01071001003

Jurusan : Ekonomi Manajemen

Judul : Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor
Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

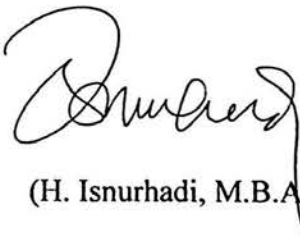
Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

2011

Pembimbing Skripsi

Ketua

Anggota



(H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D)

NIP 19621112 198911 1 001



(Dr. Muhamad. Adam, M.E)

NIP 19670624 199402 1 002

Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

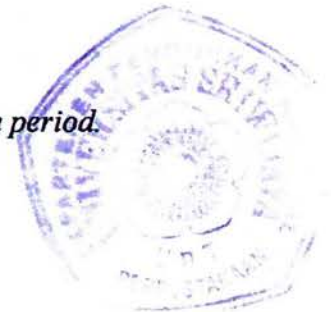
ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Menganalisis seberapa besar pengaruh *receivable turnover* terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri telekomunikasi dan 2). Menganalisis seberapa besar pengaruh *average collection period* terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri telekomunikasi.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji asumsi klasik (Autokorelasi, Multikolonieritas, dan Heteroskedastisitas), uji regresi berganda (uji-F, dan uji-t).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan *receivable turnover* dan *average collection period* tidak mempengaruhi laba bersih. Hal ini diakibatkan karena kebijakan manajemen piutang perusahaan yang berjalan kurang baik. Manajemen perusahaan lebih memilih untuk mengalihkan modalnya untuk investasi jangka panjang. Untuk mengatasi masalah *receivable turnover* dan *average collection period* perusahaan yang kurang baik, penulis menyarankan agar perusahaan harus memperketat standar kredit dan periode penagihan piutang.

Kata Kunci : Laba Bersih, *Receivable Turnover*, dan *Average collection period*.



Receivable Management and Net Profit at Sub-sector Telecommunications
Corporations in Indonesia Stock Exchange

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze how much influence between of receivable turnover to net income in the sub-sector of telecommunication's company and (2) analyze how much influence between of average collection period to net income in the sub-sector of telecommunication industry

The analysis technique that is used in these research are: the classic assumption test (autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedastics), multiple linier regression (F-test and t-test).

These results indicate that changes in the receivable turnover and average collection period does not affect net income. It is caused by company's receivable management policy that runs poorly. Company's management prefer to transfer their capital to long-term investment. To overcome the problem of receivable turnover and average collection period in this company, the author suggest that the company should must the credit standards and receivable collection period.

keywords : Net income, Receivable turnover, and Average collection period

BAB I

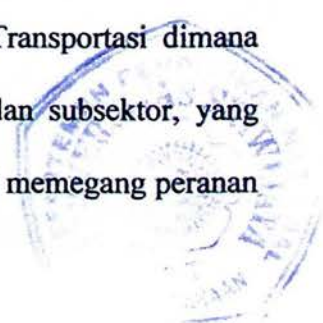
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi mengharuskan setiap negara untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang agar tidak ketinggalan dengan perkembangan negara lain. Secara tidak langsung, hal inilah yang menyebabkan Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan nasional, khususnya di sektor ekonomi.

Adanya usaha penggalakkan pembangunan di sektor ekonomi ini telah menimbulkan perkembangan dan kemajuan dalam dunia usaha baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Pesatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia dapat dilihat dengan didirikannya berbagai perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha antara lain dalam bidang perdagangan, industri dan jasa. Perusahaan dagang adalah perusahaan kegiatan utamanya membeli dan menjual barang tanpa memproses barang tersebut. Perusahaan industri merupakan perusahaan yang kegiatannya adalah memproduksi barang dan memasarkannya, sedangkan perusahaan jasa memberikan pelayanan jasa kepada pihak yang membutuhkan.

Saat ini Indonesia memiliki beberapa sektor industri yang dapat menopang pergerakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena sektor industri berperan strategis untuk meningkatkan daya saing ekonomi, sebab sektor ini terkait langsung dalam menciptakan lapangan kerja, menambah penghasilan, dan mengurangi kemiskinan. Salah satu dari beberapa sektor yang ada di Indonesia ialah sektor Industri Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dimana sektor tersebut terpecah lagi menjadi beberapa sektor-sektor dan subsektor, yang salah satunya ialah sektor telekomunikasi. Sektor telekomunikasi memegang peranan



yang penting dalam sektor industri karena dewasa ini tidak ada orang yang bisa hidup tanpa adanya komunikasi. Setiap orang akan butuh berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat lainnya untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang akan mendukung perkembangan kehidupan mereka dalam lingkungan masyarakatnya.

Salah satu faktor kunci yang mendukung perkembangan kemajuan industri telekomunikasi tersebut khususnya di Indonesia adalah kecenderungan pemberian kredit atas penjualan barang dan jasa. Hal ini tentu tidak terlepas dari manajemen piutang. Agar pemberian kredit atas barang dan jasa dapat memberikan peningkatan penjualan perusahaan maka penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan investasi dalam piutang tersebut, hal ini disebabkan adanya pengaruh *Opportunity Cost* untuk memberikan piutang baik berupa barang atau jasa kepada pelanggan.

Pemberian piutang kepada para langganan tersebut menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh uang *cash* pada waktu terjadinya transaksi penjualan, hal ini dikarenakan uang dari hasil penjualan baru bisa diterima beberapa waktu kemudian sesuai dengan kesepakatan. Dengan adanya jarak antara pemberian barang dan penerimaan uang maka dibutuhkan manajemen piutang bagi suatu perusahaan yang melakukan penjualan barang atau jasanya secara kredit.

Manajemen piutang ini terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang dan evaluasi terhadap kebijaksanaan kredit yang dijalankan perusahaan. Adapun evaluasi resiko kredit yang dapat digunakan untuk menentukan standar kredit yang akan diberikan, antara lain 5 C (Ahmad, 1997):

1. *character*

Kemungkinan bahwa pelanggan mempunyai kemauan untuk memenuhi kewajibannya.

2. *capacity*

Pertimbangan atau evaluasi dari kemampuan membayar pelanggan.

3. *capital*

Mengukur posisi keuangan secara umum dari perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan tersebut.

4. *collateral*

Ditunjukkan oleh *asset* pelanggan yang digunakan sebagai jaminan.

5. *condition*

Dampak *trend* umum terhadap perusahaan atau perkembangan perusahaan khususnya di bidang ekonomi.

Melalui manajemen piutang, maka diharapkan perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Berikut adalah Jumlah Piutang, Penjualan, dan Laba Bersih Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Piutang, Penjualan, dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor
Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Tahun 2006-2009
(Dalam Ribuan Rupiah)

| Nama Perusahaan | Tahun | Piutang | Penjualan | Lab a / Rugi bersih | % Lab a / Rugi Bersih Terhadap Penjualan | % Piutang Terhadap Penjualan |
|---|-------|---------------|----------------|---------------------|--|------------------------------|
| PT. Indosat Tbk, | 2006 | 1.282.000.000 | 12.239.407.000 | 1.410.093.000 | 11,52% | 10,47% |
| | 2007 | 1.051.869.000 | 16.488.495.000 | 2.042.043.000 | 12,38% | 6,38% |
| | 2008 | 1.357.620.000 | 18.659.133.000 | 1.878.522.000 | 10,07% | 7,28% |
| | 2009 | 1.949.984.000 | 18.393.016.000 | 1.498.245.000 | 8,15% | 10,60% |
| PT. XL Axiata Tbk, | 2006 | 208.071.793 | 4.681.674.520 | 651.883.000 | 13,92% | 4,44% |
| | 2007 | 310.554.421 | 6.459.770.199 | 250.780.253 | 3,88% | 4,81% |
| | 2008 | 938.578.000 | 9.764.826.000 | (15.109.000) | (0,15%) | 9,61% |
| | 2009 | 341.907.000 | 11.678.274.000 | 1.709.468.000 | 14,64% | 2,93% |
| PT. Bakrie Telecom Tbk, | 2006 | 70.765.640 | 607.920.648 | 72.680.006 | 11,96% | 11,64% |
| | 2007 | 102.985.581 | 1.289.888.852 | 144.268.988 | 11,18% | 7,98% |
| | 2008 | 120.970.886 | 2.202.292.036 | 136.812.627 | 6,12% | 5,49% |
| | 2009 | 94.468.973 | 2.742.577.398 | 98.442.112 | 3,59% | 3,44% |
| PT. Mobile 8 Telecom Tbk, | 2006 | 38.232.699 | 588.641.356 | 35.156.501 | 5,97% | 6,49% |
| | 2007 | 27.732.394 | 882.545.484 | 50.345.297 | 5,70% | 3,14% |
| | 2008 | 24.568.225 | 731.830.647 | (1.068.868.003) | (146,05%) | 3,36% |
| | 2009 | 16.428.026 | 368.968.708 | (724.396.366) | (196,33%) | 4,45% |
| PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, | 2006 | 3.865.012.000 | 51.294.008.000 | 11.005.577.000 | 21,46% | 7,54% |
| | 2007 | 3.511.996.000 | 59.440.011.000 | 12.857.018.000 | 21,63 | 5,91% |
| | 2008 | 3.618.616.000 | 60.689.784.000 | 10.619.470.000 | 17,50% | 5,96% |
| | 2009 | 3.917.709.000 | 64.596.635.000 | 11.332.140.000 | 17,54% | 6,06% |

Sumber : diolah dari data laporan keuangan, Lampiran VI

Tabel 1.1 menunjukkan hubungan piutang, penjualan, laba bersih pada PT. Indosat Tbk. piutang perusahaan pada tahun 2007 mengalami perubahan penurunan sebesar 17,95% dibanding tahun 2006. Piutang perusahaan pada tahun 2008 mengalami perubahan peningkatan sebesar 29,07% dibanding tahun 2007. Piutang perusahaan pada tahun 2009 juga mengalami perubahan peningkatan sebesar 43,63%

di banding tahun 2008. Penjualan perusahaan pada tahun 2007 mengalami perubahan peningkatan sebesar 34,71% dibandingkan tahun 2006. Penjualan perusahaan pada tahun 2008 mengalami perubahan peningkatan sebesar 13,16% dibanding tahun 2008. Penjualan perusahaan pada tahun 2009 mengalami perubahan penurunan sebesar 1,43% dibanding tahun 2008, sedangkan untuk laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2007 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 44,82% dibandingkan tahun 2006, sedangkan untuk tahun 2008 laba bersih mengalami penurunan sebesar 8,01% dibandingkan tahun 2007, begitu juga pada tahun 2009 laba bersih mengalami penurunan sebesar 20,24% dibandingkan tahun 2008.

Pada PT. XL axiata Tbk. piutang perusahaan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 49,25% dibanding tahun 2006. Pada tahun 2008 piutang perusahaan mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu sebesar 202,23% dibanding tahun 2007, namun pada tahun 2009 piutang perusahaan mengalami perubahan penurunan sebesar 63,57% di banding tahun 2008. Penjualan perusahaan pada tahun 2007 mengalami perubahan peningkatan sebesar 37,98% dibandingkan tahun 2006. Pada tahun 2008 Penjualan perusahaan mengalami perubahan peningkatan sebesar 51,16% dibanding tahun 2008, begitu juga Penjualan perusahaan pada tahun 2009 mengalami perubahan penurunan sebesar 19,59% dibanding tahun 2008, sedangkan untuk laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2007 laba bersih mengalami penurunan sebesar 61,53% dibandingkan tahun 2006, sedangkan untuk tahun 2008 laba bersih mengalami penurunan sebesar 100,01% dibandingkan tahun 2007, namun pada tahun 2009 laba bersih mengalami peningkatan yang drastis sebesar 11.414,16% dibandingkan tahun 2008.

Pada PT. Bakrie telecom Tbk. piutang perusahaan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 45,53% dibanding tahun 2006. Pada tahun 2008 piutang perusahaan juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 17,46% dibanding tahun 2007, namun pada tahun 2009 piutang perusahaan mengalami perubahan penurunan sebesar 21,91% di banding tahun 2008. Penjualan perusahaan pada tahun 2007 mengalami perubahan peningkatan sebesar 112,18% dibandingkan tahun 2006. Pada tahun 2008 Penjualan perusahaan mengalami perubahan peningkatan sebesar 70,74% dibanding tahun 2008, begitu juga Penjualan perusahaan pada tahun 2009 mengalami perubahan penurunan sebesar 24,53% dibanding tahun 2008, sedangkan untuk laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2007 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 98,49% dibandingkan tahun 2006. sedangkan untuk tahun 2008 laba bersih mengalami penurunan sebesar 5,17% dibandingkan tahun 2007, begitu juga pada tahun 2009 laba bersih mengalami penurunan sebesar 28,05 dibandingkan tahun 2008.

Pada PT. Mobile 8 telecom Tbk. piutang perusahaan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 27,46% dibanding tahun 2006. Pada tahun 2008 piutang perusahaan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 11,40% dibanding tahun 2007, begitu juga pada tahun 2009 piutang perusahaan mengalami perubahan penurunan sebesar 33,13% di banding tahun 2008. Penjualan perusahaan pada tahun 2007 mengalami perubahan peningkatan sebesar 49,93% dibandingkan tahun 2006. Pada tahun 2008 Penjualan perusahaan mengalami perubahan penurunan sebesar 17,08% dibanding tahun 2008, begitu juga Penjualan perusahaan pada tahun 2009 mengalami perubahan penurunan sebesar 198,33% dibanding tahun 2008, sedangkan untuk laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2007 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 43,20% dibandingkan tahun 2006,

sedangkan untuk tahun 2008 perusahaan mengalami penurunan yang sangat dratis yaitu rugi sebesar (2223,07%) dibandingkan tahun 2007. Pada tahun 2009 perusahaan berhasil mengurangi kerugian walaupun perusahaan masih mengalami rugi yaitu sebesar (32,23%) dibandingkan tahun 2008.

Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, piutang perusahaan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 9,13% dibanding tahun 2006. Pada tahun 2008 piutang perusahaan juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,04% dibanding tahun 2007. Pada tahun 2009 piutang perusahaan terus mengalami peningkatan sebesar 7,63% di banding tahun 2008. Penjualan perusahaan pada tahun 2007 mengalami perubahan peningkatan sebesar 15,88% dibandingkan tahun 2006. Pada tahun 2008 Penjualan perusahaan mengalami peningkatan tak begitu besar yaitu sebesar 2,10 dibanding tahun 2007, begitu juga Penjualan perusahaan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 6,43% dibanding tahun 2008, sedangkan untuk laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2007 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 16,82% dibandingkan tahun 2006. sedangkan untuk tahun 2008 laba bersih mengalami penurunan sebesar 17,40% dibandingkan tahun 2007. Akan tetapi, pada tahun 2009 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 6,71% dibandingkan tahun 2008.

Berdasarkan analisis di atas dapat dikatakan bahwa piutang yang dijalankan perusahaan tidak sesuai dengan teori mengenai tujuan pemberian piutang yaitu meningkatkan penjualan dan laba perusahaan (Hampton & Wagner, 1989).

Gambaran mengenai *receivable turnover* dan *average collection period* perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2006-2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Receivable Turnover dan Average Collection Period
Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia.
Tahun 2006-2009
(Dalam Ribuan Rupiah)

| Nama Perusahaan | Tahun | Piutang Rata-rata | Penjualan | <i>Receivable Turnover</i> | <i>Average Collection Period</i> |
|--|--------------|--------------------------|------------------|-----------------------------------|---|
| PT. Indosat Tbk, | 2006 | 1.220.375.000 | 12.239.407.000 | 10,03 kali | 36 hari |
| | 2007 | 1.166.934.500 | 16.488.495.000 | 14,13 kali | 25 hari |
| | 2008 | 1.204.744.100 | 18.659.133.000 | 15,49 kali | 23 hari |
| | 2009 | 1.653.902.000 | 18.393.016.000 | 11,12 kali | 32 hari |
| PT. XL Axiata Tbk, | 2006 | 208.068.570 | 4.681.674.520 | 22,50 kali | 16 hari |
| | 2007 | 259.303.107 | 6.459.770.199 | 24,91 kali | 14 hari |
| | 2008 | 779.843.421 | 9.764.826.000 | 12,52 kali | 29 hari |
| | 2009 | 640.242.500 | 11.678.274.000 | 18,24 kali | 20 hari |
| PT. Bakrie Telecom Tbk, | 2006 | 54.899.854 | 607.920.648 | 11,07 kali | 33 hari |
| | 2007 | 86.875.611 | 1.289.888.852 | 14,85 kali | 24 hari |
| | 2008 | 111.978.234 | 2.202.292.036 | 19,67 kali | 18 hari |
| | 2009 | 107.719.930 | 2.742.577.398 | 25,46 kali | 14 hari |
| PT. Mobile 8 Telecom Tbk, | 2006 | 38.058.483 | 588.641.356 | 15,47 kali | 23 hari |
| | 2007 | 32.982.547 | 882.545.484 | 26,76 kali | 13 hari |
| | 2008 | 26.150.310 | 731.830.647 | 27,98 kali | 13 hari |
| | 2009 | 20.498.126 | 368.968.708 | 18,00 kali | 20 hari |
| PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, | 2006 | 3.798.084.000 | 51.294.008.000 | 13,51 kali | 27 hari |
| | 2007 | 3.688.504.000 | 59.440.011.000 | 16,11 kali | 22 hari |
| | 2008 | 3.565.306.000 | 60.689.784.000 | 17,02 kali | 21 hari |
| | 2009 | 3.768.162.500 | 64.596.635.000 | 17,14 kali | 21 hari |

Sumber : diolah dari data laporan keuangan, Lampiran IV dan V

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat perputaran piutang terhadap penjualan, dengan membandingkan penjualan terhadap total piutang. Hubungan ini juga dinamakan *Receivable Turnover*. Semakin tinggi *receivable turnover* berarti semakin

kecil dana yang tertanam dalam piutang. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *receivable turnover* berarti semakin besar dana yang tertanam dalam piutang.

Selain itu, Tabel 1.2 juga menunjukkan *average collection period* atau periode penagihan piutang. Adapun perhitungannya dengan asumsi satu tahun sama dengan 360 hari yang dibandingkan dengan *receivable turnover* di atas atau bisa juga dengan perhitungan 360 hari dikalikan jumlah piutang lalu dibandingkan dengan volume penjualan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap manajemen piutang . Oleh karena itulah, penelitian ini diberi judul “ **Manajemen Piutang dan Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia** ”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menemukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Seberapa besar pengaruh manajemen piutang (*receivable turnover* dan *average collection period*) secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi ?
- 2) Seberapa besar pengaruh manajemen piutang (*receivable turnover* dan *average collection period*) secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh *receivable turnover* terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri telekomunikasi.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh *average collection period* terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri telekomunikasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan : Diharapkan dengan melihat hasil perhitungan piutang usaha yang telah diperoleh perusahaan dapat lebih meningkatkan kembali kinerja keuangannya. Apabila perhitungan piutang usaha bernilai negatif, berarti perusahaan dapat mengevaluasi kembali kinerja keuangannya, dan apabila nilai perhitungan piutang usaha positif, diharapkan perusahaan dapat terus mempertahankan keadaan tersebut bahkan harus ditingkatkan kembali.
2. Bagi investor : Analisis manajemen piutang ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena analisis ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atas investasi yang dilakukan dalam perusahaan tersebut.
3. Bagi masyarakat : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi sehingga masyarakat tidak hanya menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, tetapi juga mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Manfaat Teoritis

1. Bagi kalangan akademis : Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari didalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang pasar modal dan investasi.
2. Bagi *civitas* akademika : Dapat Menambah informasi, sumbangan penelitian bahan kajian dalam penelitian sehingga dapat menjadi acuan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas agar lebih terarah dan terperinci, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada kinerja manajemen piutang pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Indonesia selama periode 2006-2009 yang sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kausalitas yaitu melihat seberapa pengaruh manajemen piutang (*receivable turnover* dan *average collection period*) terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya dibatasi pada analisis kinerja keuangan dengan perangkat-perangkat perhitungan pada rasio aktivitas perusahaan khususnya *receivable turnover* dan *average collection period*. Analisis tersebut berdasarkan laporan

keuangan perusahaan-perusahaan pada subsektor telekomunikasi berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2006-2009 serta bahan-bahan lainnya yang mendukung.

1.5.3. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Menurut Puspowarsito (2008) populasi adalah keseluruhan objek (objek , kejadian, atau sesuatu) yang mempunyai karakteristik tertentu baik yang konkrit (*tangible*) maupun objek yang abstrak (*intangible*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor yang berada dalam sektor telekomunikasi yang ada di Indonesia dan telah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan subsektor telekomunikasi.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *non probability sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo : 2002). Adapun metode *non probability sampling* yang digunakan ialah metode *purposive sampling*, yakni penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Uma Sekaran : 2006) adapun kriterianya adalah :

1. perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006-2009.
2. perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca lengkap pada periode akhir 31 Desember tahun 2006-2009. laporan keuangan ini akan dibutuhkan untuk menganalisis perhitungan-perhitungan yang akan diteliti.

3. perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember tahun 2006-2009.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan dari sektor telekomunikasi yaitu:

Tabel 1.3
Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan |
|----|--|
| 1 | PT. Indosat Tbk, |
| 2 | PT. XL Axiata Tbk, |
| 3 | PT. Bakrie Telecom Tbk, |
| 4 | PT. Mobile 8 Telecom Tbk, |
| 5 | PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, |

1.5.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variabel-variabel yang dianalisis, maka penulis memberikan definisi dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.4
Variabel Penelitian

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|----|-------------------|--|---|--------------------|
| 1 | Manajemen Piutang | Suatu proses merencanakan, mengarahkan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan dan mengawasi sumber modal kerja dengan salah satu unsurnya yaitu piutang dagang yang ditimbulkan dari penjualan barang dagang secara kredit. | Rasio Aktivitas : • <i>Receivable Turnover</i> • <i>average collection period Receivable turnover</i> | Rasio Rasio |
| 2 | Laba Bersih | Kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). | Nilai laba bersih | Rasio |

| | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|-------|
| 3 | <i>Receivable turnover</i> | Rasio yang menunjukkan tingkat perputaran piutang terhadap pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan pendapatan terhadap piutang rata-rata. Rasio ini dinyatakan dalam kali. | Nilai <i>receivable turnover</i> | Rasio |
| 4 | <i>average collection period</i> | Rasio yang menunjukkan periode pengumpulan atau pengihan piutang. Perhitungannya dengan asumsi satu tahun sama dengan 360 hari yang dibandingkan dengan <i>receivable turnover</i> di atas. Selain itu bias juga dengan perhitungan 360 hari dikalikan jumlah piutang lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dinyatakan dalam hari. | Nilai <i>average collection period</i> | Rasio |

1.5.5. Data dan Metodologi Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah diolah dari sumbernya. Diperoleh dari catatan-catatan antara lain sejarah berdirinya perusahaan, profil, laporan laba rugi dan neraca tahun 2006-2009 yang terdapat pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian data yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi serta data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini adalah Penelitian Kepustakaan (*library research*), penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan bantuan buku-buku yang berhubungan dengan analisis keuangan perusahaan, melalui jalan membaca dan menyimpulkan semua *literature* dan hasil penelitian terdahulu mengenai manajemen piutang, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan.

1.5.6. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat 2 bagian, yakni:

1.5.6.1. Analisis Manajemen Piutang

Untuk menganalisis bagaimana keadaan piutang perusahaan dan laba bersih perusahaan penulis melihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, Kemudian menghitung pengaruh manajemen piutang (*receivable turnover* dan *average collection period*) terhadap laba bersih dengan menggunakan *software* program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17.0

1.5.6.2. Analisis Uji Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh manajemen piutang (*receivable turnover* dan *average collection period*) terhadap laba bersih, maka penulis menggunakan teknik analisis data analisis regresi berganda (*Multivariate Regression*). Analisis regresi berganda merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas . Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas/ independen terhadap variabel terikat.

Analisis regresi berganda dapat dinyatakan dengan persamaan berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = variabel tak bebas/ terikat (laba bersih)

X_1 = *receivable turnover*

X_2 = *average collection period*

a = konstanta (intersept)

b_1 = koefisien regresi/ nilai parameter (pengaruh X_1 terhadap Y, kalau X_2 konstan)

b_2 = koefisien regresi/ nilai parameter (pengaruh X_2 terhadap Y, kalau X_1 konstan)

1.5.6.2.1. Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data urutan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*). Autokorelasi bertujuan melihat apakah

dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* (Gujarati, 1993).

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Metode Durbin-Watson (DW). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model ini akan digunakan uji *Durbin-Watson* (DW-Test). Jika nilai DW-Test lebih besar dari batas atas (d_U), maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan statistik d dari Durbin-Watson (*DW test*) dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah d_L (angka yang diperoleh dari table DW batas bawah), d_U (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4 - d_L$ dan $4 - d_U$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-). Berikut disajikan hasil uji autokorelasi pada perusahaan properti untuk periode penelitian. Pedoman umum (*Rule of Thumb*) jika DW test berkisar 2 atau [1,5-2,5] tidak ada masalah korelasi (ragu-ragu).

Langkah-Langkah Menguji Hipotesis dengan Metode Durbin-Watson (DW)

1. Merumuskan hipotesis

- H_0 = model tidak mengalami autokorelasi.
- H_a = model mengalami autokorelasi

2. Hitung besarnya nilai D-W

3. Dapatkan nilai kritis d_L dan d_U

3. Mengambil keputusan

Dengan menghitung melalui metode Durbin-Watson (DW), maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- Jika $1,5 < D-W < 2,5$, (H_0 diterima) maka tidak ada masalah autokorelasi (H_0 diterima). Tidak terdapat masalah sehingga tidak dapat dipastikan bahwa ada pengaruh atau tidak antara *receivable turn over* atau *average collection period* dengan laba bersih.
- Jika $0 < D-W < 1,5$ maka (H_a diterima) model mengalami autokorelasi (korelasi positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *receivable turn over* atau *average collection period* dengan laba bersih.
- Jika $2,5 < D-W < 4$ atau $4 < d < (4 - d_L)$, maka (H_a diterima) model mengalami autokorelasi (korelasi negatif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *receivable turnover* atau *average collection period* dengan laba bersih.

Dimana:

d_L = batas bawah nilai DW

d_U = batas atas nilai DW

- D-W = nilai Durbin-Watson

1.5.6.2.2. Uji Asumsi Klasik Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. *Multikolinearitas* biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah *multikolinearitas* tidak terjadi. Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent* (*receivable turn over* dan *average collection period*). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat masalah *Multikolinearitas*. Masalah *Multikolinearitas* dapat dilihat jika hubungan antar variabel bebas (*receivable turnover* dan *average collection period*) cukup kuat.

Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang terjadi multikolinearitas antara lain :

- a. Mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10
- b. Mempunyai angka *Tolerance* kurang dari 0,1

Langkah-Langkah Menguji Hipotesis.

1. Merumuskan hipotesis

- Hipotesa Nol = H_0 , tidak terjadi masalah multikolonieritas.
- Hipotesa alternatif = H_a , terjadi masalah multikolonieritas.

2. Mengambil keputusan

- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian (Ho diterima atau Ha ditolak)

Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian (Ha diterima atau Ho ditolak).

1.5.6.2.3. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Langkah-Langkah Menguji Hipotesis dengan Metode *Scatterplot*.

Untuk dapat menguji hipotesis dengan metode *scatterplot* maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = terdapat gangguan heteroskedastisitas

H_a = tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas

2. Mengambil kesimpulan

- Jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan variabel bebasnya menyebar, baik berada diatas nol dan berada di bawah nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (H_0 diterima atau H_a ditolak)
- Jika titik-titik membentuk pola tertentu dan variabel bebasnya berada diatas nol ataupun berada di bawah nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas. (H_a diterima atau H_0 ditolak)

1.5.6.2.4. Pengujian Hipotesis dengan Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen *receivable turnover* (RTO) dan *average collection period* (ACP) secara simultan terhadap variabel dependen (Laba Bersih). Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil F signifikan dengan $\alpha = 5\%$.

Tabel F dilakukan untuk mengetahui pengaruh *receivable turn over* atau *average collection period* secara bersama-sama terhadap laba bersih.

Langkah-langkah menguji hipotesis dengan Uji F

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan *receivable turnover* dan *average collection period* terhadap laba bersih.

H_a = artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan *receivable turnover* dan *average collection period* terhadap laba bersih.

2. Mengambil keputusan

Dengan menghitung melalui metode Durbin-Watson (DW), maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *receivable turnover* dan *average collection period* dengan laba bersih.
- Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang

signifikan antara *receivable turnover* dan *average collection period* dengan laba bersih.

1.5.6.2.5 Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu *receivable turnover* atau *average collection period* secara individual dalam menerangkan variasi laba bersih. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual.

Langkah-Langkah Menguji Hipotesis dengan Uji t

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial *receivable turnover* atau *average collection period* terhadap laba bersih

H_a = ada pengaruh yang signifikan secara parsial *receivable turnover* atau *average collection period* terhadap laba bersih.

2. Mengambil keputusan

- Apabila nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *receivable turnover* atau *average collection period* artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada laba bersih.
- Apabila nilai sig < 0,05 maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *receivable turnover* atau *average*

collection period berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Daftar Pustaka

- Ahmad, kamarruddin, SE. 1985. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Akbar, Ali, ST. 2005. *Menggunakan SPSS bagi Peneliti Pemula*. Bandung: Penerbit Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Andriansyah, Rustam. 2008. *Analisis Manajemen Piutang pada PT. Astra Graphia Tbk*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNSRI.
- Basu, Swasta, DH, SE, MBA dan Sukotjo, Ibnu, W, SE. 1995. *Pengantar Bisnis Modern*. Edisi III. Yogyakarta: penerbit Liberty.
- Elwiyana, Syafira. 2007. *Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di Kabupaten Jepara Tahun 2004-2005*. Skripsi Sarjana Ekonomi.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometric*. Mc-Grawhill. New York.
- Hampton, Jhon, J. dan Wagner, Cecillia, L. 1989. *Modern Capital Management*. New York: Penerbit Willey da Sons Inc.
- Hasan, Iqbal. 1999. *Pokok-pokok Materi Statistika*. Jilid 1, Edisi II. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Lestari, Endang, Sari. 2005 . *Pengaruh Piutang Usaha terhadap Profitabilitas PT. Astra Graphia Tbk Cabang Palembang*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNSRI.

- Lupikawaty, Marieska. 2003. *Analisis Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan PT. Nisindo Cabang Palembang*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNSRI.
- Martharia. 2005. *Analisis Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan CV. Hernico Palembang*. Skripsi Sarjana Ekonomi. Perpustakaan Fakultas Ekonomi UNSRI.
- Riyanto, Bambang. 1992. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sartono, Agus, R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri H. 2001. *"Analisa Kritis atas Laporan Keuangan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sundjaya, Ridwan, S. Dan Barlian, Ingc. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi V. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid II. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suwardjono. 2005. *"Teori Akuntansi Analisis"*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Warren, Reeve dan Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi. Jilid I*. Edisi XXI. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Weston, Fred, J. Dan Copeland, Thomas, E. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jilid I, Edisi IX. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.

[Http://www.bci.co.id](http://www.bci.co.id), Diakses pada tanggal 6 Agustus 2010.

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Diakses pada tanggal 6 Agustus 2010

[Http://www.telkom.co.id](http://www.telkom.co.id), Diakses pada tanggal 7 Februari 2011.

[Http://tesis-disertasi.blogspot.com](http://tesis-disertasi.blogspot.com), Diakses pada tanggal 5 Maret 2011

[Http://titaviolet.wordpress.com/2009/07/17/pengujian-hipotesis-distribusi-uji-t-dan-f-pada-model-regresi-berganda/](http://titaviolet.wordpress.com/2009/07/17/pengujian-hipotesis-distribusi-uji-t-dan-f-pada-model-regresi-berganda/) Diakses pada tanggal 13 maret 2011